

SKRIPSI

**PROGRAM TAKHASSUS SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTASI SANTRI BARU
DI ASRAMA AL FALAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2021**



Oleh:

MOHAMAD KHOLIQ ANHAR

NIM : 18122110045

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

SKRIPSI

PROGRAM TAKHASSUS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTASI SANTRI BARU DI ASRAMA AL FALAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2021

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk memnuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Progam Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

MOHAMAD KHOLIQ ANHAR

NIM : 18122110045

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

Skripsi dengan Judul :

**PROGRAM TAKHASSUS SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ADAPTASI SANTRI BARU
DI ASRAMA AL FALAH PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 21 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



HALIMATUS SA'DIAH, S.Psi., M.A.
NIPY. 3151301019001

Pembimbing



AHMAD AINUN NAJIB, S.Pd., M.Ag.
NIPY. 3152127029101

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Mohamad Kholiq Anhar telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal : 28 Juni 2022

Dan telah di terima serta di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sajana Sosial dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

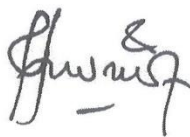
Tim penguji:

Ketua



AHMAD AINUN NAJIB, S.Pd., M.Ag.
NIPY. 3152127029101

Penguji 1



NUR HAFIFAH, S.Ag., M.Sos.
NIPY. 3151601037201

Penguji 2



GINANJAR PRASTYANTO, S.Th.I., M.Si.
NIPY. 3151614076901

Dekan



AGUS RAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 315012810720

MOTTO

أَدِّبُهُمْ حَسِينُوا وَآضُوا لَا يَضُرُّكُمْ أَكْرَمُوا

‘Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka’.

(H.R.At-thabrani dan khatib)

“...Ngajio! besok 10-20 tahun bakale dadi ratu ...”

(KH. Ahmad Hisyam Syafa’at)

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....”

(Al Mujadalah ayat 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan, kesabaran, dalam segala urusan. Dan tak lupa baginda Muhammad SAW yang saya tunggu syafa'atnya dihari kiamat. Saya bersyukur akan terselesainya skripsi ini yang saya persembahkan kepada:

- 1. Allah SWT dan rosulnya, yang telah memberikan hidayah-nya. Karena tanpa ridho dan pertolonga-nya skripsi ini tidak akan selesai.*
- 2. Teruntuk kepada kedua orang tua ku **Bapak Asroh** dan **Ibu Sarmiti** yang selalu memberi kasih sayang yang tulus dan nasehat yang selalu menguatkan saya hingga saat ini, tak ada yang bisa saya ungkapkan untuk membalas kasih sayang dan jasa-jasanya panjenengan. Panjenengan adalah motivasi terbesar saya dalam setiap langkah untuk menggapai cita-cita. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan yang terbaik kepada panjenengan.*
- 3. Teruntuk Kakakku dan Adik-adiku yang selalu saya sayangi meskipun kadang-kadang nyebelin, tetap semangat dalam mengejar cita-cita nya karna harapan terbesar kedua orang tua ada pada kita.*
- 4. Dosen pembimbing terima kasih banyak atas bimbinganya selama ini.*
- 5. Rekan saya khususnya BKI 2018 terima kasih atas kerjasamanya, tawa kalian adalah semangat bagi saya, semua kenangan yang pernah kita lalui akan menjadi cerita dan semoga menjadi motivasi untuk meraih cita-cita kita masing-masing.*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

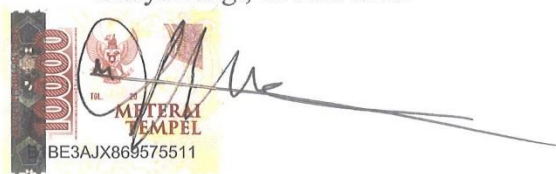
Nama : Mohamad Kholiq Anhar
Nim : 18122110045
NIMKO/NIRM :
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Johorejo, Gemuh, Kendal, Jawa Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil kecurangan atas karya orang lain
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang di bebankan.



Banyuwangi, 21 Juni 2022



Mohamad Kholiq Anhar

18122110045

ABSTRAK

Mohamad Kholiq Anhar, dengan judul program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru asrama al falah pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi. Dengan dosen pembimbing, Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag.

Kata kunci: *Program Takhasus, Kemampuan adaptasi.*

Program takhasus merupakan program matrikulasi santri baru selama satu tahun. Melalui program takhasus, santri baru dibimbing dengan pelatihan-pelatihan yang sudah dipersiapkan. Santri baru yang aktif mengikuti program tersebut akan mudah beradaptasi, sedangkan santri baru yang tidak mengikuti program tersebut akan sulit beradaptasi. adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Dari latar belakang tersebut, maka bagaimana gambaran program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru? Disamping itu pula akan timbul pertanyaan bagaimana kemampuan adaptasi santri baru melalui program takhasus?

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru, bagaimana kemampuan adaptasi santri baru melalui program takhasus. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini ada 3 santri baru asrama Al Falah tingkat SLTP pondok pesantren darussalam blokagung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program takhasus adalah program yang dirancang atau direncanakan untuk santri baru dalam meningkatkan kemampuan adaptasi. Program takhasus juga sangat penting untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan ilmu agama santri baru. Adapun program takhasus terdiri dari 5 pelatihan, diantaranya: pelatihan ubudiyah, adabiyah, privat kitab awwalu, minat bakat, dan pengontrolan hafalan santri. Dari hasil analisis data kemampuan adaptasi santri baru asrama al falah ditandai dengan 4 aspek yakni: aspek kematangan emosional, aspek kematangan intelektual, aspek kematangan sosial, dan aspek tanggung jawab. Dilihat dari aspek kematangan emosional, santri baru sudah kerasan, gembira dan nyaman dengan lingkungan barunya. Kemudian dilihat dari aspek kematangan intelektual artinya santri sudah mampu bercerita, bertukar pengalaman, bertanya jawab. Sedangkan dilihat dari aspek kematangan sosial, santri sudah bisa hidup bersama diantaranya tadarus bersama, kegiatan bersama, selalu antri bersama. Dan yang terakhir dilihat dari aspek tanggung jawab artinya santri mampu piket tanpa harus diperintah, santri sudah bisa hidup mandiri, berani bertanggung jawab kalo melanggar.

ABSTRACT

Mohamad Kholiq Anhar, with the title of the Takhasus program as an effort to improve the adaptability of new students in the Al Falah boarding school, Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi. With the supervisor, Mr. Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag.

Keywords: *Takhasus Program, Adaptability*

The takhasus program is a new student matriculation program for one year. Through the takhasus program, new students are guided by trainings that have been prepared. New students who are actively participating in the program will easily adapt, while new students who do not participate in the program will find it difficult to adapt. Adaptation is a personal adjustment to the environment, this adjustment can mean changing yourself according to environmental conditions, it can also mean changing the environment according to personal desires. From this background, what is the description of the takhasus program as an effort to improve the adaptability of new students? Besides that, the question will also arise how is the adaptability of new students through the takhasus program?

The purpose of this study is to find out how the description of the takhasus program as an effort to improve the adaptability of new students, how the adaptability of new students through the takhasus program. This type of research is a type of qualitative research using a case study approach. The subjects in this study were 3 new students of the Al Falah dormitory at the junior high school level at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung. Data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation. While the data analysis method used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the takhasus program is a program designed or planned for new students to improve their adaptability. The takhasus program is also very important to improve the competency standards and knowledge of new santri religious knowledge. The takhasus program consists of 5 trainings, including: *ubudiyah* training, *adabiyah*, private *awwalu* books, interest in talent, and controlling the memorization of students. From the results of the data analysis, the adaptability of the new students of the Al Falah dormitory is characterized by 4 aspects, namely: aspects of emotional maturity, aspects of intellectual maturity, aspects of social maturity, and aspects of responsibility. Judging from the aspect of emotional maturity, new students are already at home, happy and comfortable with their new environment. Then viewed from the aspect of intellectual maturity, it means that students are able to tell stories, exchange experiences, ask questions. Meanwhile, viewed from the aspect of social maturity, students are able to live together including *tadarus* together, joint activities, always queuing together. And lastly, from the aspect of responsibility, it means that students are able to picket without having to be ordered, students can live independently, dare to take responsibility if they violate.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-nya. Semoga sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta pengikutnya. Penulisan skripsi yang berjudul “Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Di Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu bimbingan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIDA Blokagung Banyuwangi.

Sebagai manusia yang banyak keterbatasan penelitian ini tidak terlepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafa'at, M.A. selaku Ketua Senat Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Agus Baihaqi, S.A., M.I.kom selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung .
4. Halimatus Sa'diyah, M.Psi selaku ketua prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.

5. Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta bantuan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung tegalsari banyuwangi.
7. Seluruh pengurus pondok, pengurus pesantren, pengurus diniyyah, pengurus asrama dan ustadz-ustadz pondok pesantren Darussalam Blokagung tegalsari banyuwangi.
8. Santri putra pondok pesantren Darussalam Blokagung tegalsari banyuwangi yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.
9. Teman-teman satu jurusan dan angkatan, beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa skripsi merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari dalam penulisan ini dirasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan-kekurangan baik dalam teknis penulisan maupun materi, mengingat kemampuan yang peneliti miliki. Sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk membangun pembuatan karya yang lebih baik pada masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Banyuwangi, 21 juni 2022

Peneliti

Mohamad Kholiq Anhar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu.....	23
C. Alur Pikir Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
C. Kehadiran Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data	35

F. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
G. Keabsahan Data.....	38
H. Analisis Data	40
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Blokagung	42
1. Identitas Pondok Pesantren.....	42
2. Keadaan Pondok Pesantren	45
3. Jadwal Harian Santri	46
4. Profil Asrama Al Falah.....	49
5. Sejarah Asrama Al Falah.....	49
6. Struktur dan Personalia Asrama Al Falah Tahun 2021	51
7. Data Santri Asrama Al Falah	52
8. Keadaan Pengurus Dan Sarana Prasarana	52
B. Verifikasi data lapangan.....	54
1. Program Takhasus.....	54
2. Kemampuan Adaptasi Santri.....	60
BAB V PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru	63
B. Kemampuan Adaptasi Santri Baru Yang Dibentuk Melalui Program Takhasus	66
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi penelitian.....	70
1. Implikasi teori	70
2. Implikasi kebijakan	70
C. Keterbatasan penelitian	71
D. Saran.....	71
Daftar Pustaka	73

Lampiran-Lampiran :	76
1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	77
2. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	78
3. Plagiat 30% Per Bab.....	79
4. Kartu Bimbingan.....	80
5. Biodata Penulis	81
6. Lampiran Lain Yang Mendukung Penelitian.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 2. Jadwal Harian Santri	46
Tabel 3. Data Santri Asrama Al Falah	52
Tabel 4. Keadaan Pengurus	53
Tabel 5. Keadaan Sarana Prasarana	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	
Gambar 1.2 Struktur dan Personalia Asrama Al Falah tahun 2021	

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program takhasus merupakan program matrikulasi santri baru selama satu tahun. Melalui program itu, santri baru dibimbing dengan pelatihan-pelatihan yang sudah dipersiapkan. Santri baru yang aktif mengikuti program tersebut akan mudah beradaptasi, sedangkan santri baru yang tidak mengikuti program tersebut akan sulit beradaptasi. Menurut Dahlan Yacub (2001: 10) adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Setiap individu jika ingin mencapai tujuannya dengan baik maka harus dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, maka dari itu setiap individu diharuskan untuk dapat melakukan adaptasi untuk dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan sikap rasa nyaman, aman dan betah berada di lingkungan sosialnya sehingga tujuan individu akan tercapai.

Adapun adaptasi menurut pandangan Islam, telah tertuang dalam Al Quran surat al isra ayat 15

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya : *“Barang siapa yang berbuat sesuai dengan Hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya diatersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan kami tidak akan mengadzab sebelum kami mengutus seorang rasul”* .

Gerungan (2006) mengemukakan Lingkungan baru merupakan sebuah stimulus bagi seseorang yang terkadang mampu menjadi salah satu penyebab hambatan dalam penyesuaian diri. Begitu pula halnya dengan santri yang baru mengenal lingkungan di pondok pesantren, dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kondisi individu sebelumnya. Guna menghadapi lingkungan baru ini seorang santri dituntut mampu menyesuaikan dengan lingkungan tersebut, sehingga dapat menuntut ilmu secara optimal di pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal sebagai lembaga pendidikan Islam yang dilihat dari sudut pandang budaya Islam. Sedangkan menurut undang undang pesantren nomor 18 tahun 2019 Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyamakan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil 'alamin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa

Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Maka dari itu peneliti menganggap diperlukannya kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sekitar untuk dapat melakukan interaksi dengan individu lain tersebut sehingga dapat diterima dalam lingkungan sosial (pondok pesantren). Begitupun halnya, jika individu ingin diterima dalam lingkungan sosial (pondok pesantren) maka dapat dipastikan individu tersebut menerima dan menghormati budaya yang berlaku pada lingkungan sosial (pondok pesantren).

Keadaan yang begitu berbeda akan membuat para santri mengalami perubahan dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru yang ditempatinya. Biasanya permasalahan yang muncul berawal dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial di tempat baru. Permasalahan yang sering dirasakan adalah hambatan beradaptasi, kesulitan bergaul, sulit berkomunikasi dengan teman, maupun dengan lingkungan tempat tinggal. Permasalahan yang dihadapi oleh para santri tersebut sebagian besar dapat menimbulkan stres, sehingga dapat berpengaruh pada tugas dan tanggung jawab sebagai seorang santri. Selain itu beberapa santri mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sosial yaitu mulai dari permasalahan dengan teman, tetangga, dan masyarakat disekitar pondok pesantren dikarenakan mereka harus bergaul dengan orang lain dalam keadaan baru dilingkungan tempat tinggalnya. Disamping itu juga terdapat beberapa santri yang mengalami permasalahan dengan peraturan dari pondok pesantren yang harus ditaati, sehingga membuat mereka merasa berbeda dengan kondisi yang dialami sebelum mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Lingkungan baru tidak selalu dapat dijalani dengan baik oleh santri baru, faktanya banyak dari santri tersebut mengalami kendala dalam berbagai hal. Menghadapi tantangan seperti ini para santri selayaknya bisa beradaptasi dengan baik dimana mampu beradaptasi itu merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu.

Pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri, setiap manusia secara individu membutuhkan orang lain dalam pergaulan sehari-hari. Ada peribahasa mengatakan “tak kenal maka tak sayang” hal itu mencerminkan kemampuan beradaptasi. Jika kita pergi ketempat baru harusnya sudah mencari informasi tentang keadaan lingkungan baru. Saat seseorang tersebut dalam lingkungan baru diharapkan tidak merasa terlalu kaget dan terlalu asing, karena sudah mempelajari lingkungan tersebut. Seperti halnya ketika hidup di pondok pesantren terlebih dahulu kita mengenali lingkungan pondok, asrama, peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren, kegiatan-kegiatan yang padat dan lain-lain.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung khususnya asrama Al Falah mempunyai aturan dan norma-norma, serta budaya yang membatasi tingkah laku santri tersebut. Tetapi, banyak santri-santri yang tidak dapat melakukan adaptasi dengan baik dalam lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sehingga santri tersebut melanggar tata tertib atau aturan-aturan yang berlaku dan hal ini menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam lingkungan Asrama Al Falah. Menurut Woodworth dalam Gerungan (2009) bahwa individu bertentangan dengan kondisi lingkungannya mengakibatkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam lingkungan. Hal

ini seperti yang terjadi pada santri baru dengan melakukan kenakalan yang dilakukan oleh beberapa santri yang tidak bisa atau sulit melakukan adaptasi dengan kondisi sosial dan budaya lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Tata tertib yang dibuat oleh pondok pesantren terkadang dilanggar oleh santri. Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri seperti mbobol, mbolos kegiatan asrama. Perilaku menyimpang tersebut di asumsikan karena santri baru tidak dapat melakukan adaptasi sosial dengan tata tertib yang telah dibuat dan ditetapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Ketika pertama kali melihat peraturan-peraturan yang sangat ketat dan kegiatan-kegiatan yang banyak, santri baru mulai merasa bahwa peraturan yang ada sangat berat dan kegiatan-kegiatan yang sangat banyak tidak sanggup untuk dijalankan. Tugas-tugas santri di pondok pesantren antara lain penyesuaian sosial yang baru, beradaptasi dengan lingkungan, teman-teman yang baru dan juga belajar mandiri karena di pesantren santri tinggal berjauhan dari kedua orang tuanya. Selama 24 jam, kegiatan santri dilakukan secara mandiri tanpa harus setiap saat dikontrol atau diawasi oleh pengurus pesantren ataupun pengurus asrama.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Asrama Al Falah, melalui wawancara dengan salah satu pengurus asrama, mengatakan santri yang tinggal di asrama al falah rata-rata santri baru tingkat SLTP. Rata-rata santri baru yang tinggal di asrama al falah berasal dari daerah banyuwangi, ada juga yang dari luar banyuwangi bahkan luar jawa. Santri baru yang mondok disini ada yang karena tuntutan orang tua, ada juga karena kemauan diri sendiri dan ikut-ikutan

teman. Santri baru yang mondok disini, karena tuntutan orang tua yang berkeinginan anaknya tinggal di pondok pesantren supaya dapat menghindari dari perilaku tidak baik dan dapat memperoleh ilmu agama sebagai bekal hidupnya. Keterpaksaan santri masuk pondok pesantren membuat santri merasa tidak betah tinggal di pondok pesantren. (Andi, 2022).

Masalah yang selalu di alami pada santri baru adalah tidak betah di pondok, malas, dan masalah dengan teman. Solusi yang dilakukan adalah dengan cara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat supaya tidak teringat dengan rumah, menghilangkan rasa malas dan meningkatkan kerajinan serta kedisiplinan. (Andi, 2022)

Berdasarkan uraian diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan hanya tentang “Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru di Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tahun 2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian diakan berfokus pada rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Program Takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru di asrama al falah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi 2021?
2. Bagaimana kemampuan adaptasi santri baru yang dibentuk melalui program takhasus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru di asrama al falah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi 2021
2. Untuk mengetahui kemampuan adaptasi santri baru melalui program takhasus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pemikiran dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu mengenai program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi umum:

Penelitian ini diharapkan upaya memperluas pengetahuan mengenai program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru.

b. Bagi peneliti:

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta dilapangan dengan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

c. Bagi kalangan akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan mengenai program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Takhasus

a. Pengertian Program Takhasus

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 2-3), Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan.

Dalam Munawir (1999: 161) Takhasus berasal dari bahasa arab *خصوصا* yang memiliki makna mengkhususkan atau *اخص* yang berarti khas atau tertentu, dan *تخصص* yang penulis maksud ialah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan. Dalam penelitian ini takhasus yang dimaksud ialah pelatihan khusus (pendalaman agama) yang diajarkan di asrama al falah sebagai ciri khas dari program takhasus tersebut.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan kepala asrama adalah “Program takhasus ini program yang memiliki ciri khusus atau sistem yang sudah direncanakan khusus dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan

untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan santri baru.”(Andi, 2022)

Dengan demikian program takhasus adalah sebuah sistem yang dijalankan melalui pelatihan-pelatihan yang sudah dirancang khusus untuk santri baru Asrama Al falah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi untuk meningkatkan standar pengetahuan santri baru dalam ilmu keagamaan dan membantu meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi.

Terkait dengan adanya program takhasus, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab I ayat 16 yang berbunyi; Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Ayat ini dimaksudkan untuk menghargai setiap penyelenggaraan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat yang memiliki ciri-ciri tertentu, seperti satuan pendidikan yang berlatar belakang keagamaan, kebudayaan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karena latar belakang keagamaan atau budaya satuan pendidikan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh masyarakat dapat mengembangkan ciri khusus sebagai identitas kelembagaannya. Jika dilihat secara operasional segi pelaksanaan kegiatan-kegiatan program takhasus itu sendiri tidak berbeda jika disamakan dengan muatan lokal, di mana muatan lokal itu ada dimaksud untuk menyesuaikan isi dan penyampaian dengan kondisi masyarakat di daerahnya. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan

kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah masing-masing. Dalam program takhasus, keagamaanlah yang menjadi latar belakang dan ciri khasnya.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Program Takhasus

Adapun mengenai tujuan dan ruang lingkup program takhasus berdasarkan analisis kajian lapangan dan kepustakaan, penulis menggambarkan tujuan dan ruang lingkup program takhasus sebagai berikut:

- 1) Guna meningkatkan kemampuan santri beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Konsep kognitif yang dianut Psikologi Gestalt adalah tentang “insight” yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antarbagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan (Soemanto, 1998:128). Jika di hubungkan dnegan kegiatan belajar menjadi, tingkah laku seseorang yang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi berdasarkan insight (mengamati dan memahami) guna memecahkan masalah. Jadi aspek kognitif yang dimaksud adalah kemampuan santri dalam memahami, pelajaran-pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Kemudian yang kedua tentang aspek afektif, maksud disini adalah, keanekaragaman perasaan seperti rasa takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan sebagainya. Tingkah laku semacam ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karenanya, hal ini juga dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Seorang siswa misalkan,

dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai “sistem nilai diri”. Kemudian pada gilirannya ia menjadikannya sistem nilai ini sebagai penuntun hidup baik di kala suka maupun duka.

Kemudian yang ketiga adalah aspek psikomotorik yang dimaksud di sini adalah sebagai tingkah laku siswa itu sendiri. Misalkan sekolah menginginkan para santri menggunakan pakaian rapi, lihat apa yang dilakukan siswa tersebut. Apakah ia mentaati peraturan tersebut atau tidak.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya yang positif. Dalam hal ini tentunya yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler di madrasah atau madrasah tersebut.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Materi-materi Program takhassus dibuat atas dasar kebutuhan masyarakat dan kemampuan santri.

c. Jenis Program Takhassus

Program takhassus yang diusung dan dilaksanakan di asrama Al Falah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi merupakan suatu program yang sudah dirancang oleh lembaga pondok pesantren sedemikian rupa disesuaikan dengan latar belakang santri baru tingkat SLTP yang belum mempunyai kemampuan beradaptasi.. Dalam hal ini peneliti

telah melakukan observasi langsung ke asrama Al Falah untuk melihat kegiatan program takhassus. Adapun kegiatan program takhassus disini dalam bentuk pelatihan-pelatihan:

- 1) Pelatihan Ubudiyah;
- 2) Pelatihan Adabiyah;
- 3) Privat Kitab Awwalu;
- 4) Pelatihan Minat Bakat;
- 5) Pengontrolan Hafalan Santri.

2. Kemampuan adaptasi

a) Pengertian Adaptasi

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan kegiatan secara Fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Menurut Kreitner (2005 : 185), yang dimaksud dengan kemampuan adalah karakteristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum fisik mental seseorang. Menurut Chaplin (1997 : 34), ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek (Robbins, 2000 : 46).

Greenberg dan Baron (2007 : 38), mendefinisikan abilities mental and physical capacities to perform various task (kemampuan adalah kapabilitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas). Kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku dalam bekerja ialah kemampuan intelektual yang mencakup kapasitas untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas kognitif dan kemampuan fisik yang mengacu pada kapasitas untuk mengerjakan tindakan-tindakan fisik.

Slameto (2010 : 56), mengemukakan bahwa kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1989). Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins and Judge, 2009 : 222).

Sardiman (2009 : 73-74), mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008 : 162), kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut : 1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.

2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Mampu adalah cakap dalam menjalankan tugas, mampu dan cekatan. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. Uno (2010 : 62), mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Menurut Robbins (1998: 46), kemampuan (Ability), kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sementara itu kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian berupa bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan/praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan. Lebih lanjut Robbins (1998: 46-48) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (intellectual ability) Merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
2. Kemampuan fisik (physical ability) Merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Dalam Rasmun (2004: 42) memberikan definisi yang sama antara istilah adaptasi dan penyesuaian diri. Menurutnya adaptasi adalah menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau tuntutan baru; yaitu suatu usaha untuk mencari keseimbangan kembali dalam keadaan normal. Penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, modifikasi dari organisme atau penyesuaian organ secara sempurna untuk dapat eksis pada kondisi lingkungan tersebut.

Adaptasi manusia bersifat kompleks, terdiri dari 3 tingkatan yaitu internal (dalam diri), sosial (dengan orang lain), dan secara fisik. Penyesuaian terhadap kondisi lingkungan modifikasi dari organisme atau penyesuaian organ secara sempurna untuk dapat eksis pada kondisi lingkungan tersebut. Adaptasi adalah upaya untuk mempertahankan fungsi yang optimal yang idealnya dapat mengarah pada penyesuaian atau penguasaan situasi. Stressor yang menstimulasi adaptasi mungkin bejangka pendek, seperti semam atau berjangka panjang seperti paralisi dari anggota gerak tubuh. Agar dapat berfungsi optimal, seseorang harus mampu berespons terhadap stressor dan beradaptasi terhadap tuntutan atau perubahan yang dibutuhkan.

Menurut Schneiders dalam Bawuk Suparlan (2008: 66), adaptasi merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara tepat dan efektif serta menyeluruh terhadap realitas lingkungannya, berinteraksi dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan orang lain. Pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (adaptation), padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Penyesuaian diri juga dikenal dengan istilah adjustment atau

personal adjustment. Selanjutnya Schneiders dalam Bawuk Suparlan (2008: 67) membagi penyesuaian diri ke dalam tiga sudut pandang, yaitu:

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (adaptation),
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity),
3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery).

Ketiga sudut pandang itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (adaptation), Pada mulanya penyesuaian diri lebih diartikan sebagai adaptasi (adaptation). Padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Dengan demikian, dilihat dari sudut pandang ini, penyesuaian diri cenderung diartikan sebagai usaha mempertahankan diri secara fisik (self-maintenance atau survival).
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity),
Penyesuaian diri dapat juga diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti inipun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.
3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery).

Pengertian penyesuaian diri jika dilihat dari sudut pandang usaha penguasaan (mastery) berarti kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.

Menurut Desmita (2009: 195) Kemampuan anak beradaptasi secara positif ditandai dengan empat aspek yang melalui kepribadiannya yaitu:

- 1) kematangan Emosional
 - 2) kematangan intelektual
 - 3) kematangan sosial
 - 4) tanggung jawab.
-
- a) Kematangan emosional mencakup aspek-aspek
 - 1) Kemantapan suasana kehidupan emosional.
 - 2) Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain.
 - 3) Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan.
 - 4) Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
 - b) Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek
 - 1) Kemampuan mencapai diri sendiri.
 - 2) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya.

- 3) Kemampuan mengambil keputusan.
 - 4) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c) Kematangan sosial mencakup aspek-aspek
- 1) Ketertiban dalam partisipasi sosial.
 - 2) Kesiediaan kerjasama.
 - 3) Kemampuan kepemimpinan.
 - 4) Sikap toleransi.
 - 5) Keakraban dalam pergaulan.
- d) Tanggung jawab mencakup aspek-aspek
- 1) Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - 2) Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
 - 3) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - 4) Kesadaran hidup etika dan hidup jujur.
 - 5) Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
 - 6) Kemampuan bertindak independen.

Soerjono Soekanto (Soekanto, 2000) memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni:

- 1) Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- 2) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
- 3) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
- 4) Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.

- 5) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- 6) Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Di dalam adaptasi juga terdapat pola-pola dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pola adaptasi dalam penelitian ini adalah sebagai unsur-unsur yang sudah menetap dalam proses adaptasi yang dapat menggambarkan proses adaptasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi, tingkah laku maupun dari masing-masing adat istiadat kebudayaan yang ada. Proses adaptasi berlangsung dalam suatu perjalanan waktu yang tidak dapat diperhitungkan dengan tepat. Kurun waktunya bisa cepat, lambat, atau justru berakhir dengan kegagalan.

b. Karakteristik adaptasi

Menurut Haryadi dalam Hendra Kurniawan (2010), beberapa karakteristik adaptasi (penyesuaian diri) yang positif antara lain:

- 1) Memiliki kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya. Orang dengan karakteristik ini adalah orang yang sanggup menerima kelemahan dan kekurangannya disamping kelebihanannya.

Mampu menghayati kepuasan terhadap keadaan dirinya seberapapun kurang memuaskan menurut penelitiannya. Serta berusaha aktif mengembangkan segenap bakat, potensi dan kemampuan secara maksimal.

- 2) Memiliki kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan diluar dirinya secara objektif sesuai dengan perkembangan rasional dan perasaan. Orang dengan karakteristik seperti ini memiliki ketajaman dalam memandang realita dan mampu memperlakukan realitas atau kenyataan secara wajar dalam memenuhi kebutuhannya. Selalu mau belajar dari orang lain, sehingga terbuka terhadap feedback dari orang lain.
- 3) Memiliki kemampuan bertindak sesuai dengan potensi, kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif diluar dirinya. Orang memiliki karakteristik seperti ini cenderung tidak menyalahgunakan kekuatan yang ada pada dirinya dan akan melakukan hal-hal yang jauh diluar jangkauan kemampuannya. Timbul kepercayaan terhadap diri sendiri maupun lingkungan.
- 4) Memiliki rasa aman dan memadai. Karakteristik ini ditandai dengan tidak lagi dihantuinya oleh rasa cemas atau ketakutan dalam hidupnya serta tidak mudah dikecewakan oleh keadaan sekitarnya. Mempunyai harga diri yang mantap, tidak merasa terancam oleh lingkungan sekitar, dapat menaruh kepercayaan terhadap lingkungan dan dapat menerima kenyataan terhadap keterbatasan

maupun kekurangannya dan lingkungannya.

- 5) Memiliki rasa hormat pada manusia dan mampu bertindak toleran. Mengerti dan menerima keadaan diluar dirinya walaupun kurang sesuai dengan harapannya.
- 6) Terbuka dan sanggup menerima umpan balik. mampu bersikap dan berbicara atas dasar kenyataan yang sebenarnya, ada kemauan belajar dari keadaan sekitar khususnya belajar mengenai reaksi orang lain terhadap perilakunya.

c. Sisytem adaptasi

System adalah suatu kesatuan yang di hubungkan karena fungsinya sebagai kesatuan untuk beberapa tujuan dan adanya saling ketergantungan dari setiap bagian-bagiannya. System terdiri dari proses input, autpot, kontrol dan umpan balik (Roy, 2007), dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Stimulus fokal yaitu stimulus yang langsung berhadapan dengan seseorang, efeknya segera, misalnya infeksi.
- 2) Stimulus kontekstual yaitu semua stimulus lain yang dialami seseorang baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi situasi dan dapat di observasi, di ukur, dan secara subyektif dilaporkan. Rangsangan ini muncul secara bersamaan dimana dapat menimbulkan respon negatif pada stimulus fokal.
- 3) Stimulus residual yaitu ciri-ciri tambahan yang ada dan relevan dengan situasi yang ada tetapi sukar untuk diobservasi meliputi

kepercayaan, sikap, sifat individu berkembang sesuai pengalaman yang lalu, hal ini memberi proses belajar untuk toleransi

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan kayanan konseling individu untuk meningkatkan pemahaman konsep diri dalam mengarahkan karir siswa adalah:

- a. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainul Yakin Nurrahman, tahun 2019, dengan judul Strategi Komunikasi Pengurus Asrama GBS Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Secara Islam. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti menganalisa data yang sebelumnya didapat dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya adalah reduksi data dari hasil wawancara yang dilakukan, penyajian data yang telah tersusun dan penarikan kesimpulan yang bergantung pada temuan-temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi pengurus asrama GBS dilakukan dengan menggunakan empat teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi informatif, teknik komunikasi persuasif, teknik komunikasi instruktif dan teknik komunikasi hubungan manusiawi. Beberapa kendala yang dihadapi adalah kurang efektifnya penempelan pengumuman di majalah dinding, adanya peremehan disiplin yang disebabkan kelalaian pengurus asrama dan peneguran secara langsung

pada santri terjadi dalam waktu yang terlalu singkat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian ilmu komunikasi yang berfokus pada strategi komunikasi pendidikan pesantren.

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti kemampuan adaptasi santri. Adapun perbedaanya, jika pada penelitian terdahulu variabel penelitiannya strategi komunikasi dijalankan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi santri, untuk penelitian sekarang variabelnya lebih membahas program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru..

- b. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mughits Fathurrahman, tahun 2019, dengan judul Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri: Penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Narunggul Rajapolah Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. Adapun teknik yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Bimbingan Kelompok yaitu salah satu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan remaja memperoleh kesempatan untuk membahas permasalahannya melalui

dinamika kelompok. Masalah yang dibahas masalah umum yang bisa didapatkan dari ketentuan pimpinan kelompok ataupun dari kesepakatan anggota kelompok, dikemukakan oleh Dewi ketut sukarti dan teori penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan yang mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya dikemukakan oleh Enung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri mengalami perubahan sebagai berikut: yaitu dari kondisi santri yang tidak bisa berbaur dengan teman, tidak bisa mengikuti peraturan pondok dan tidak bisa mengikuti pengajaran di pondok menjadi santri yang dapat akrab dengan teman temannya, mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti peraturan pondok, dan lebih mempunyai motivasi dalam menyesuaikan diri dengan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya.

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti kemampuan adaptasi santri. Adapun perbedaanya terletak pada objek penelitiannya.

- c. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Syaifurrahman, tahun 2018, dengan judul Penerapan bimbingan kelompok teknik

sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi rendah pada santri baru di pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan gebog kodus tahun 2017/2018. Metode pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian ini adalah 9 santri baru di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus tahun 2017/2018 yang memiliki kemampuan beradaptasi rendah. Variabel penelitian: layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama (variabel bebas) dan kemampuan beradaptasi (variabel terikat). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan meliputi: menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan membuat analisis dilanjutkan refleksi. Metode pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor aktivitas peneliti dari siklus I sebesar 72 dengan kategori baik meningkat di siklus II sebesar 84 dengan kategori sangat baik. Kemudian rata-rata aktivitas santri dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diperoleh rata-rata skor pada siklus I sebesar 52 dengan kategori cukup kemudian meningkat di siklus II sebesar 78 dengan kategori baik.

Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan beradaptasi santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an telah mengalami peningkatan setelah diberikan enam kali tindakan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama. Peningkatan ditunjukkan dari perubahan perilaku dan cara berfikir yang sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan beradaptasi rendah, tetapi setelah diberi perlakuan dengan pemberian bimbingan kelompok, kemampuan beradaptasi meningkat menjadi lebih baik. Jadi bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi santri baru.

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti kemampuan adaptasi santri. Adapun perbedaanya, Pada penelitian ini variabel bebas : program takhasus, variabel terikat : kemampuan adaptasi

- d. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faisal Risaldy, tahun 2019, dengan judul Adaptasi Santri Baru Luar Negeri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mengetahui tahapan adaptasi santri baru luar negeri dengan santri lain yang berasal dari daerah lokal Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian data

dan penarikan kesimpulan. Triangulasi metode dan sumber digunakan untuk mengukur keabsahan data dalam penelitian ini.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi komunikasi antarbudaya antara santri baru Pondok Modern Darussalam Gontor yang berasal dari luar negeri dengan santri lokal (hostculture) tidak dapat terjadi secara langsung (instan) karena membutuhkan jangka waktu yang berbeda-beda. Tahap adaptasi komunikasi antarbudaya menurut islam ada 4, yaitu: ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan takaful/iitsaar. Dalam proses adaptasi semua santri baru luar negeri sudah melewati empat tahapan meskipun masing masing santri mempunyai cara yang berbeda dalam melalui setiap tahapan tersebut. Tercapainya semua tahapan adaptasi akan dapat menjadikan setiap proses komunikasi semakin efektif.

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti adaptasi santri. Adapun perbedaanya terletak pada subjek penelitiannya.

- e. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Nofiana, tahun 2017, dengan judul Gambaran Mekanime Koping dan Kemampuan Adaptasi Santri pada Santri di Pesantren Al Ikhlas Desa Majapura Kecamatan Bobotsari. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif rancangan deskriptif metode naratif. Populasi santri baru, teknik sampling yang simple random sampling sebanyak 67. Analisis yang digunakan Univariat. Hasil Penelitian :Pada penelitian ini

didapat hasil mekanisme koping responden mempunyai mekanisme koping adaptif sebanyak 57 (85,1%) responden dan maladaptif sebanyak 10 responden (14,9%). Pada kemampuan adaptasi 62 (92,5%) responden dan tidak bisa beradaptasi sebanyak 5 (7,5%) responden.

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti kemampuan adaptasi santri. Adapun perbedaanya Pada penelitian terdahulu variabelnya : mekanisme koping, sedangkan penelitian sekarang variabelnya program takhasus.

Dari berbagai penelitian di atas, semakin menguatkan tentang pentingnya Program Takhasus sebagai upaya meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru. Karya ini bisa menjadi bentuk lanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya akan menjadi tambahan referensi tentang upaya meningkatkan kemampuan Adaptasi santri baru.

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Strategi Komunikasi	Ainul Yakin Nurrahman	Sama- sama membahas	Variabelnya lebih

	Pengurus Asrama GBS Dalam Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Secara Islam	(2019)	kemampuan adaptasi santri	Membahas program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru
2.	Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri santri	Mughits Fathurrahman (2019)	Sama-sama meneliti kemampuan adaptasi santri	Berbeda objek penelitiannya
3.	Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan	Muhammad Syarifurrahman (2018)	Meneliti kemampuan adaptasi santri	Pada penelitian ini variabel bebas : program takhasus, variabel terikat :

	beradaptasi rendah pada santri baru di pondok tahfidz yanbu'ul qur'an menawan gebog kudus tahun 2017/2018			kemampuan adaptasi
4.	Adaptasi Santri Baru Luar Negeri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor	Faisal Risaldy (2019)	Meneliti Adaptasi santri	Berbeda subjek penelitiannya
5.	Gambaran Mekanime Koping dan Kemampuan Adaptasi Santri pada Santri di Pesantren Al Ikhlas Desa	Dina Nofiana (2017)	Meneliti kemampuan adaptasi santri	Pada penelitian terdahulu variabelnya : mekanisme koping, sedangkan penelitian

	Majapura Kecamatan Bobotsari.			sekarang variabelnya program takhasus
--	--	--	--	--

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar 1.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif berbasis lapangan (field research). Karena dalam penelitian nantinya akan menghasilkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang kemudian data tersebut bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Menurut Bigdan dan Taylor dalam Imam Gunawan (2013: 82), kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sedangkan alasan menggunakan studi lapangan dalam penelitian ini yaitu obyek permasalahan yang dikaji tentang Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode

penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012: 1). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait dengan masalah penelitian.

Disini peneliti mengambil teknik Kualitatif dengan judul “Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun 2021” karena teknik pengumpulan datanya lebih mudah di bandingkan menggunakan teknik kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banuwangi pada tanggal 10 – 15 juni 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen kunci melakukan observasi serta mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Tugas peneliti pada penelitian kualitatif yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat simpulan atas temuannya Sugiyono (2015:306). Untuk mendapatkan data tentang penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yakni, asrama Al Falah. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat, dimana peneliti turun lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Peneliti hadir di lapangan pada waktu-waktu tertentu. Sesuai dengan data yang peneliti butuhkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditujukan kepada santri baru ditinjau dari program takhasus upaya meningkatkan kemampuan beradaptasi, yaitu sebanyak 3 santri baru tingkat SLTP asrama Al Falah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber Data yang baik adalah yang dapat diyakini kevalidannya dan dapat menghadirkan bukti-bukti sehingga dalam penelitian dibagi menjadi dua yakni primer dan sekunder. pengertian dari data primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang sudah jadi (tersedia) data ini merupakan pelengkap atau pendukung dari data primer (Sugiono, 2014).

Adapun keterangan dari sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan observasi di Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dan mewawancarai Pengurus asrama dan tiga santri baru. Serta peneliti juga mengamati program takhassus.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti ambil yaitu buku-buku, dan dokumentasi lembaga, yang mendukung dari data primer dan relevan dengan pokok permasalahan serta masih ada kelerasinya dengan penelitian ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dari data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2016: 106). Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati terhadap Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dari observasi yang peneliti lakukan adalah program takhasus ini sangat mendukung dan membantu santri baru dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2016: 114). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara yang langsung terjun kedalam fokus penelitian yakni Bagaimana penerapan program takhasus yang dijalankan upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru, Bagaimana gambaran program takhasus upaya meningkatkan kemampuan

adaptasi santri baru, adapun instrumen pengumpulan datanya berupa wawancara terstruktur dengan mewawancarai subjek langsung, pengurus asrama, pembimbing pelatihan serta tiga santri baru asrama al falah pondok pesantren darussalam blokagung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang (Sugiono, 2016: 124). Dokumen yang berbentuk gambar, peraturan, karya seni dan film. Dalam penelitian ini dilakukan dengan data yang dihasilkan dari lapangan peneliti yakni data asrama, data santri baru dan kegiatan santri baru di asrama Al Falah.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yaitu mengumpulkan suatu data sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh. triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2015). Ada tiga macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya (Afrizal, 2016).

a. Triangulasi data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. Triangulasi teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah melalui syarat. Kemudian dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data.

c. Triangulasi metode

Penggunaan metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini hanya membandingkan antara hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

Disini peneliti menggunakan triangulasi data yakni melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan.

H. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain (Sugiyono, 2016: 130). Analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih pada hal-hal yang penting dan pokok untuk diteruskan. Hal ini dilakukan setelah data sudah terkumpul semua. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya.

Adapun proses mereduksi data pada penelitian ini peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian yang masih acak dan mejadikannya ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti menyusun data tersebut dengan bentuk kalimat sederhana yang berkaitan dengan fokus dengan masalah. Penyusunan ini tidak hanya bentuk kalimat saja namun berupa paragraf penuh.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam bentuk naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Berawal dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti mulai mencari makna dan prosesnya. Dengan adanya aktifitas tersebut, analisis merupakan proses interaksi antara ketiga langkah analisis dan juga merupakan proses siklus hingga kegiatan penelitian selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian sejak awal. Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau belum diketahui hingga setelah diteliti menjadi jelas dan diketahui.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan bagi peneliti adalah mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Adapun teknik dan penyajian data digunakan peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

1. Identitas Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya + 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta + 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut. Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan

Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna. Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali. Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M2. Mushola ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah

mengundang atau meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri. Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan. Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia. Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM” dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978. Dengan perjalanan panjang KH. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah

keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Pebruari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT dan dibantu oleh adik-adiknya.

2. Keadaan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darussalam berada di kawasan paling ujung timur pulau Jawa, yaitu tepatnya di daerah Banyuwangi selata, + 5 Km dari Kota Kecamatan Tegalsari, + 45 Km dari Kota Banyuwangi dan + 285 Km dari Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh sungai Kali Baru dan pedesaan, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang mempunyai santri yang menetap paling banyak di kawasan Banyuwangi yang datang dari berbagai penjuru Nusantara. Luas areal Pondok Pesantren Darussalam + 8 Ha yang ditempati bangunan sekitar 4 Ha. Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

- a) Masjid Jami' Darussalam Tiga Lantai
- b) Lab. Computer

- c) Lab. Bahasa
- d) Mushola Putri
- e) Laboratorium IPA
- f) 21 Asrama Putra dengan 142 kamar
- g) 17 Asrama Putri dengan 67 kamar
- h) 2 Pesantren Kanak-kanak dengan 23 kamar
- i) 1 Balai Pengobatan dan Kesehatan
- j) 5 Dapur umum
- k) 9 Gedung Unit Pendidikan dengan 63 lokal
- l) 13 Kantin / Koperasi
- m) 3 Aula dan 2 Ruang Seminar
- n) 1 Lapangan Olahraga
- o) 12 Kantor
- p) 83 kamar mandi / wc dan 4 kolam
- q) Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Darussalam
- r) Dan lain – lain.

3. Jadwal Harian Santri

Tabel 2. Jadwal harian santri

Waktu	Jenis Kegiatan	Pelaksana
03.00	Bangun Tidur	Semua Santri
04.00-05.00	Sholat Subuh Berjama'ah	Semua Santri

05.00-06.00	Pengajian Bandongan Madin	Talamidz MADIN
06.00- Selesai	Pengajian Kitab Ihya' Ulumiddin	Kls 4 Ula- Mutahorijin
06.00-06.30	Persiapan Sekolah Pagi	Siswa SLTP&SLTA
06.30-07.00	Sarapan Pagi	Semua Santri
07.07-07.15	Pembacaan Asma'ul Husna	Siswa SLTP&SLTA
07.15-09.45	Kegiatan Sekolah Pagi (Jam ke 1-4)	Siswa SLTP&SLTA
08.10-11.00	Kegiatan Sekolah Mu'adalah	Siswa Muadalah
08.15-09.00	Pengajian Bandongan Kitab Kuning	Santri Tidak Sekolah
09.45-10.00	Istirahat Sekolah	Siswa SLTP&SLTA
10.00-12.05	Kegiatan Sekolah Pagi (Jam ke 5-8)	Siswa SLTP&SLTA
12.15-13.00	Sholat Dhuhur Berjama'ah	Semua Santri
13.00-13.30	Persiapan Takror&Ngaji Bandongan	Talamidz MADIN
13.30-14.30	Takror	Talamidz MADIN
14.30-15.30	Santri Istirahat (selama 1 jam)	Semua Santri

15.30-16.00	Bangun & Jama'ah Sholat Ashar	Semua Santri
16.00-16.30	Sorogan Kitab	Siswa Kls 1-3 Ula
16.00-17.00	Pengajian Kitab Ihya' Ulumiddin	Kls 4 Ula-Mutakhirijin
16.30-17.00	Makan Sore & Persiapan Sholat	Semua Santri
	Maghrib	
17.15-18.15	Sholat Maghrib Berjama'ah	Semua Santri
18.15-19.15	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain	Semua Santri
	Kegiatan Asrama	Semua Santri
19.30-20.00	Sholat Isya' Berjama'ah	Semua Santri
20.00-20.10	Persiapan Sekolah Diniyyah	Talamidz MADIN
20.20-21.00	Kegiatan Sekolah Diniyyah Jam ke-1	Talamidz MADIN
21.00-21.50	Kegiatan Seklah Diniyyah Jam ke-2	Talamidz MADIN
21.50-22.30	Pengajian Kitab Bandongan&Syawir	Talamidz MADIN
22.30-23.30	Sholat Tahajud	Semua Santri

22.30-03.00	Istirahat	Semua Santri
-------------	-----------	--------------

4. Profil Asrama Al Falah

- a. Nama Asrama : Al Falah
- b. Kode Asrama : C
- c. Jumlah Kamar : 4
- d. Jumlah Warga : 112 Santri
- e. No. Telp : 082143401118
- f. Email : alfalahdarussalamblokagung@gmail.com
- g. Lokasi Asrama : Di dalam Kampus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

5. Sejarah Asrama Al Falah

Asrama Al Falah merupakan asrama berkode (C) yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi. Asrama al falah berdiri pada tahun 1972. Berawal dari tanah lokangan kecil yang tidak difungsikan, muncul inisiatif dari santri-santri sepuh zaman dulu yang diketuai oleh KH. Hudan Dardiri Salam untuk membangun asrama santri. Dengan bahan bangunan material seadanya, para santri semangt bergotong royong membangun asrama. Dan akhirnya mampu menyelesaikan pembangunan tersebut

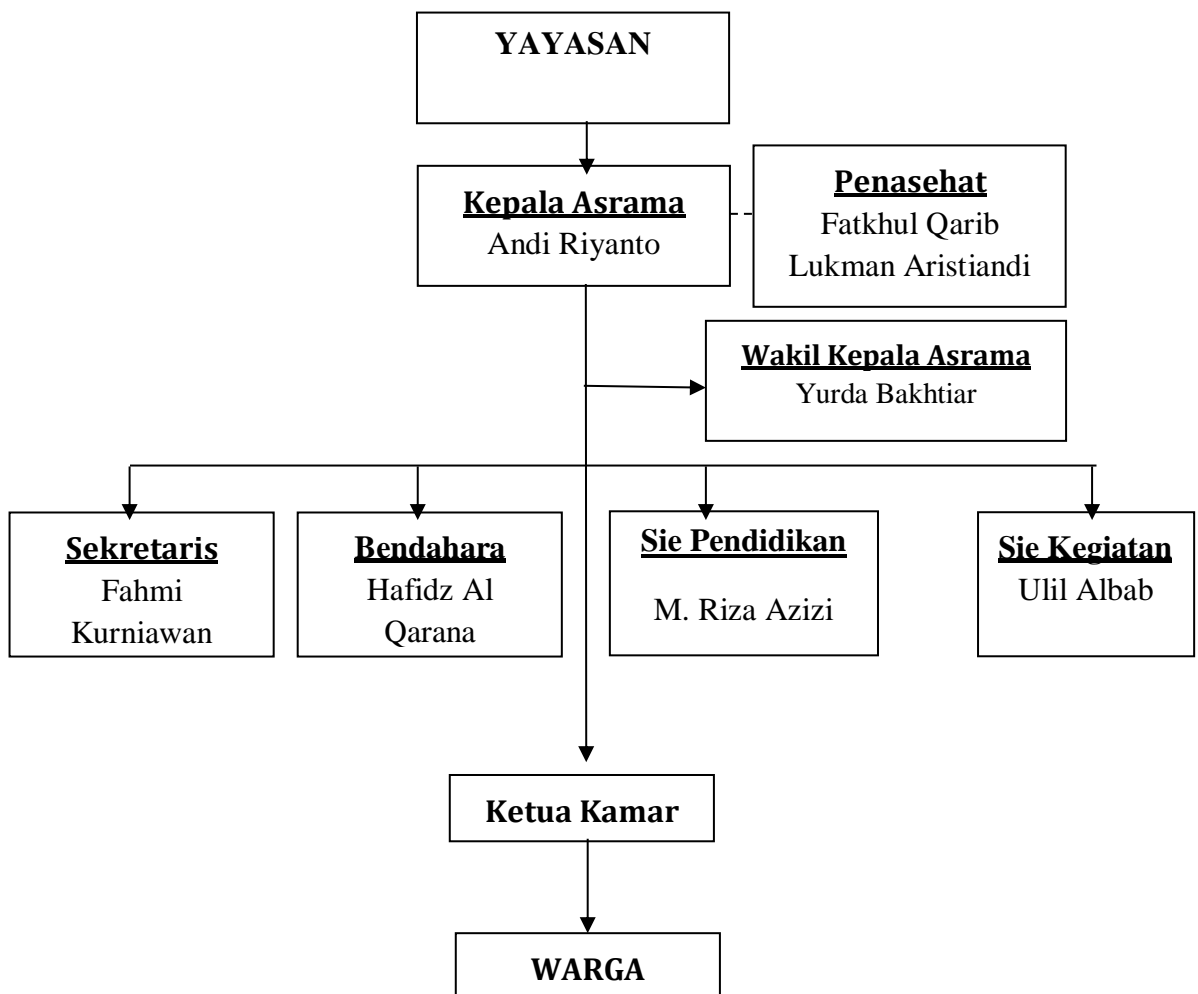
dalam waktu satu malam. Hal itu yang melatar belakangi disebutnya sebagai asrama kilat.

Dulu asrama al falah bernama asrama kilat, selang berjalannya waktu tahun demi tahun terjadi perubahan nama menjadi asrama al falah. Pada saat itu asrama al falah berlokasi tepatnya berada di selatan masjid pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi. Dengan bangunan yang berjumlah 3 kamar dan 1 kantor asrama, menjadi saksi bisu dalam mencetak santri-santri yang berkualitas dan berprestasi. Banyak alumni jebolan dari asrama Al Falah yang menjadi tokoh masyarakat bahkan menjadi mubaligh kondang, diantaranya KH. Hudan Dardiri Salam, KH. Abdul Ghofar Lazim, KH. Muhammad Syakur, KH. Makhrus Ali, KH. Sholihin Yusuf dan banyak lagi alumni-alumni lainnya.

Pada tahun 2016, pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi mengadakan program penghijauan, yang mana melibatkan dua asrama salah satunya asrama al falah untuk dilakukan pembongkaran. Akan terealisasinya pembongkaran asrama al falah tersebut terjadi pada tahun 2018. Tiga tahun lamanya asrama al falah ditutup, dan akhirnya pada tahun 2021 asrama al falah kembali dibuka dengan lokasi tempat yang berbeda. Yakni, berada di sebelah selatan asrama Al Ukhuwah, Al Uluwiyah, Al Ikmal dan Al Muawwanah atau yang dikenal dengan istilah asrama sepur. Berawal dari asrama reguler, kini asrama al falah telah berubah menjadi asrama khusus

santri baru tingkat SLTP demi mewujudkan program takhassus yang dibentuk oleh pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi.

6. Struktur Dan Personalia Asrama Al Falah Tahun 2021



Gambar 1.2

Struktur dan Personalia Asrama Al Falah Tahun 2021

7. Data Santri Asrama Al Falah

Santri asrama Al Falah ini terdiri dari santri baru tingkat SLTP yang berasal dari berbagai daerah Se-Indonesia. Berikut ini adalah tabel data santri baru perkamar tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3. Data santri asrama Al Falah

No	Kamar	Jumlah Santri
1.	C1	25
2.	C2	34
3.	C3	29
4.	C4	24
	Total Jumlah Santri	112

8. Keadaan pengurus dan Sarana Prasarana

a. Jumlah pembimbing :

- 1) Pembimbing Diklat Ubudiyah : 4
 - 2) Pembimbing Diklat Adabiyah : 4
 - 3) Pembimbing Privat Kitab Awwalu : 4
 - 4) Pembimbing Minat Bakat : 4
 - 5) Pengontrol Hafalan Santri : 4 +
- Jumlah : 20

Tabel 4. Keadaan pengurus

NO	NAMA	PEMBIMBING PELATIHAN
1	Ust. Agus Wayan Rasuli	Pembimbing Pelatihan Ubudiyah
2	Ust. Akbar Ashari	
3	Ust. Ahmad Ansor	
4	Ust. Khoeruddin	
5	Ust. Syifa'un Niam	Pembimbing Pelatihan Adabiyah
6	Ust. Ainun Na'im	
7	Ust. Miftakhul Akhyar	
8	Ust. Muhammad Zahidin	
9	Ust. Muhamad Hisyam Syafa'at	Pembimbing Privat Kitab Awwalu
10	Ust. Alvin Hidayat	
11	Ust. Izza Arrifki	
12	Ust. Muhamad Husain	
13	Ust. M. Abdul Aziz	Pembimbing Minat Bakat
14	Ust. Nurul Huda	
15	Ust. Afrizal	
16	Ust. Abdul Hamid	
17	Ust. M. Afifuddin	Pengontrol Hafalan Santri
18	Ust. Ahmad Zaini	
19	Ust. M. Riza Azizi	
20	Ust. Dimas Arisandi	

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Keadaan Sarana Prasarana

No	Jenis sarpras	Jumlah	Kondisi
1	Buku panduan mis	200	Baik
2	Sound system	1	Baik
3	Mimbar	1	Baik
4	Alat hadrah	1 set lengkap	Baik
5	Papan tulis	1	Baik

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, maka hasil yang didapatkan sebagai berikut:

1. Program Takhasus

Program Takhasus merupakan program matrikulasi santri baru selama satu tahun. Dimana para santri baru ini dikumpulkan secara bersama dalam satu asrama yang terdiri dari santri baru tingkat SLTP.

Andi riyanto selaku kepala asrama al falah mengatakan :

“Program takhasus ini program yang memiliki ciri khusus atau sistem yang sudah direncanakan khusus dengan mengadakan kegiatan

pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan santri baru. Program ini juga sebagai identitas pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi khususnya asrama al falah. dengan tujuan meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru. Sedangkan tujuan dari 5 program takhassus ini adalah Memberikan ilmu-ilmu dasar keagamaan dalam rangka untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan keagamaan pada santri baru. Disini santri baru dikumpulkan jadi satu asrama agar mereka bisa saling mengenal, bergaul, berkomunikasi dan bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Karena kalau santri baru langsung masuk keasrama reguler maka akan kesulitan berkomunikasi dan beradaptasi dikarenakan malu pada santri senior dan belum bisa bergaul. Nah untuk memenuhi kekurangannya itu, maka perlu diadakannya kegiatan pelatihan dinamakan program takhassus. Selanjutnya, menurut saya program takhassus itu kan ya juga bisa meningkatkan kompetensi atau kemampuan santri baru dalam bergaul dengan orang lain. Karena biasanya santri baru itu sulit bergaul dengan sesama, sulit berkomunikasi dengan baik dan merasa tertekan. Tetapi dengan program ini paling tidak kan bisa membantu santri baru akan hal itu". (Wawancara, 10 Juni 2022).

Hal ini diperkuat oleh Yurda Bakhtiar sebagai wakil kepala asrama mengungkapkan bahwa :

"Program takhassus ini sangat bagus untuk santri baru. Biasanya santri baru ketika dikumpulkan dengan santri lama (senior), itu biasanya mau apa-apa masih sungkan (malu), mau tanya gak berani, sehingga sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tidak bisa bergaul dan akhirnya mereka kurang mampu dalam beradaptasi. Berawal dari permasalahan itu akhirnya pondok pesantren membentuk program takhassus untuk santri baru agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, ". (Wawancara, 10 Juni 2022).

Lukman aristiandi selaku penasehat asrama mendukung pernyataan diatas, yakni:

"Program takhassus ini adalah program khusus untuk santri baru dalam menghadapi pendidikan di dunia pesantren. Maksudnya, semua santri baru disini berawal dari latar belakang yang sama (dari nol). Yang mana mereka (santri baru) membutuhkan adaptasi dulu, baik itu adaptasi secara fisik maupun mental dalam belajar. Maka dibentuknya program takhasus ini untuk menyiapkan santri baru dalam

meningkatkan kompetensi dan kemampuan beradaptasi”.
(Wawancara, 10 juni 2012)

Upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru didalam dunia pendidikan pesantren dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan khusus (program takhassus) meliputi pelatihan ubudiyah, pelatihan adabiyah, privat kitab awwalu, pelatihan minat bakat, pengontrolan hafalan santri.

Dalam hal ini Andi riyanto menyatakan :

“Didalam program takhassus itu sendiri ada beberapa pelatihan atau kegiatan mas, diantaranya pelatihan ubudiyah, adabiyah, minat bakat, privat kitab awwalu, dan pengontrolan hafalan santri.”(Wawancara, 10 Juni 2022)

a. Pelatihan Ubudiyah

Pelatihan ubudiyah merupakan salah satu kegiatan program takhassus guna untuk melatih santri supaya bisa beribadah dengan khusyuk dan benar menurut hukum fiqih. seperti pernyataan Andi Riyanto :

“Untuk pelatihan ubudiyah, disini para santri baru dikenalkan dengan pelajaran fiqih yang berhubungan dengan ibadah, seperti mengenal pengertian, tatacara, syarat sah, syarat wajib tentang thoharah, sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya.”(Wawancara, 10 Juni 2022)

Andi Riyanto juga menambahkan :

“Pada pelatihan ubudiyah ini, santri baru diajarkan langsung sekaligus mempraktekkan cara berwudhu dengan benar, cara beristinjak dengan benar, cara sholat dengan benar, Agar santri baru tidak sembarangan dalam hal beribadah.” (Wawancara, 10 juni 2022)

b. Pelatihan Adabiyah

Pelatihan adabiyah merupakan salah satu program pelatihan santri baru untuk melatih adab santri baru. Karena begitu pentingnya santri baru belajar tentang adab meliputi kepribadian santri, adab belajar, adab terhadap guru seperti berbahasa jawa dengan baik, sopan santun, juga selalu patuh dan tawadhu' terhadap pengurus dan guru. Hal ini dinyatakan oleh Lukman Aristiandi :

“Terkait pelatihan adabiyah, pelatihan ini merupakan pelatihan tentang hal-hal yang berkaitan dengan adab. pada kegiatan ini semua santri baru dilatih untuk bisa berbahasa jawa dengan baik, sopan santun, dan patuh terhadap pengurus dan guru. Artinya sebagai santri baru harus bisa menghormati yang lebih tua. Lha... orang yang lebih tua di pondok pesantren ini kan guru. Jadi cara santri menghormati yang lebih tua itu berbicara yang halus berbahasa jawa krama inggil, sopan santun, tidak pernah melawan guru.” (Wawancara, 10 Juni 2022)

Lukman aristiandi juga menambahkan bahwa:

“Adab sangatlah penting untuk dipelajari bagi santri, karena adab itu lebih utama daripada ilmu. Sebagaimana didalam kitab hilyatul auliya' (6/330), Al Imam Malik rahimahullah mengatakan kepada salah seorang pemuda Quraisy :

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

“Belajarlah tentang adab sebelum engkau belajar ilmu” .
(Wawancara, 10 Juni 2022)

c. Privat Kitab Awwalu

Privat kitab awwalu juga merupakan salah satu program kegiatan santri baru untuk belajar kitab kuning yang bernama kitab Awwalu dengan metode sorogan. Pada program ini santri

dibimbing untuk bisa memahami kitab Awwalu. Seperti yang dinyatakan oleh Yurda Bakhtiar, yakni:

“Program takhasus privat kitab awwalu, disini semua santri dilatih untuk bisa membaca kitab awwalu, memahami dan menjelaskan isi dari kitab awwalu tersebut dengan metode sorogan, hal ini agar santri baru tidak hanya bisa membaca dan memahami tapi juga bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya”.(Wawancara, 10 Juni 2022)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Andi riyanto yang mengatakan bahwa :

“Privat kitab awwalu ini adalah suatu kegiatan untuk melatih memperlancar membaca, memahami, dan menjelaskan isi dari kitab kuning awwalu. Karena tanpa adanya program seperti ini, ghirah atau semangat mengkaji kitab kuning akan pudar bahkan hilang.” (Wawancara, 10 Juni 2022)

d. Minat Bakat

Minat bakat merupakan sebuah kegiatan atau ekstrakurikuler dimana santri baru dilatih agar mempunyai mental atau kemampuan sesuai keahlian masing-masing, seperti pidato, qiro'ah, hadrah dan lain-lain.

Dalam hal ini Yurda Bakhtiar menyatakan:

“Santri baru dididik untuk mempunyai mental yang kuat dalam berbicara atau tampil didepan umum, contohnya seperti berpidato, qiro'ah dan lain-lain. Biasanya santri baru itu malu untuk tampil didepan umum atau teman-temannya.”(Wawancara, 11 Juni 2022)

Yurda juga menambahkan :

“Program minat bakat ini sangat dibutuhkan oleh santri baru, karena akan membantu meningkatkan kemampuan ketrampilan

santri, juga untuk meningkatkan mental santri baru”.(Wawancara, 10 Juni 2022)

e. Pengontrolan Hafalan Santri

Pengontrolan hafalan santri merupakan program kegiatan untuk mengawasi muhafadhoh santri baru. Dengan adanya program ini membantu semua santri baru mempunyai target dalam muhafadhoh.

Dalam hal ini Andi Riyanto menyatakan:

“Program ini membantu hafalan santri baru. Yang biasanya malas hafalan, dengan adanya program ini menjadi lebih semangat hafalan, karena ada yang mengontrol dan mengawasi.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh Yurda Bakhtiar yang menyatakan bahwa:

“program ini bagus kang, apalagi terkait muhafadhoh. Ini sangat membantu meningkatkan semangat hafalan santri. Setiap hari ada yang memantau dan menyimak hafalannya mereka.”

Dari hasil observasi, peneliti mengamati mengenai program takhassus yang dijalankan di asrama al falah ini memang program yang dirancang khusus untuk santri baru tingkat SLTP. Santri baru tersebut dikumpulkan menjadi satu asrama dengan latar belakang yang sama (dari nol). Melalui program takhassus ini mampu meningkatkan kemampuan adaptasi dan ketrampilan santri baru.

2. Kemampuan Adaptasi Santri Baru

Kemampuan adaptasi sangatlah penting bagi santri baru, karena menjadi kunci sukses dalam proses belajar santri dipondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi. Selain itu, kemampuan adaptasi juga sangat dibutuhkan agar bisa melaksanakan aktifitas kewajiban sehari-hari sebagai santri dalam suasana baru dipondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi.

Randy ahmad menyatakan :

“Menurut saya sangat bagus sih, yang awalnya sedikit malu karena disini saya berada dilingkungan baru dengan teman-teman dan suasana yang serba baru. Tapi tak lama kemudian saya merasa nyaman dan kerasan disini. Karena saya dikumpulkan dengan sesama santri baru. Saya bisa lebih akrab, bisa bergaul dengan mereka (teman santri baru). saya pun sadar disini saya bisa mempunyai banyak teman, dan saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan program takhassus”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Kemudian Randy ahmad menambahkan :

“Kangen sih banget, setiap hari rasanya ingin pulang karena selalu teringat orang tua. gimana gak kangen... lulus SD saya harus mondok karena mengikuti keinginan orang tua. Karena dengan cara ini saya berharap mampu membuat orang tua Bahagia. Untuk menghilangkan rasa itu, saya selalu buat untuk melakukan bertukar cerita dengan teman santri baru, saya buat untuk belajar yakni meminta bimbingan sorogan”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Kemudian Randy Ahmad juga menambahkan:

“Ya.. itu semua berkat program takhassus yang sudah mengumpulkan kami sesama santri baru, juga memberikan fasilitas dan pelayan yang baik sehingga kami mampu beradaptasi dengan baik”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Mengenai dampak program takhassus untuk kemampuan adaptasi santri baru, Muhammad Bahirrudin Yusuf selaku santri baru menyatakan :

“Sangat joss... dengan adanya program takhassus ini, alhamdulillah saya kerasan, bisa bermain dengan teman baru dan mempunyai banyak teman, setiap hari selalu bareng: Sholat berjama'ah bareng, tadarus aqur'an bareng, sekolahnya juga bareng, kegiatannya juga bareng, tidurnya juga bareng-bareng, mandipun selalu bareng (mandi diblumbang). Ya... itu yang membuatku senang”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Kemudian yusuf menambahkan :

“Enaknya disini kan kita diajari mandiri, kalau mau apa aja harus ngantri, gak boleh ghosob, gak boleh nyolong, kalau mau keluar pondok harus izin. Kalau melanggar ya harus bertanggung jawab siap ditakzir”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Pernyataan Ilham Satriawan selaku santri baru mengenai dampak program takhassus untuk kemampuan adaptasi santri :

“Dampaknya sih sangat baik untuk perkembangan santri khususnya untuk saya sendiri ya... karena adanya program takhassus ini membantu saya bisa bergaul dengan teman santri baru. Dan ini yang membuat saya senang dan kerasan. Dengan adanya program takhassus ini juga menambahkan wawasan ilmu kepada saya. Selain itu saya juga senang disini kan dikumpulkan sama-sama SLTP, jadi untuk bulliying saya rasa gak ada ya... dan saya sangat senang karena disini juga bisa meningkatkan mental saya”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Ilham juga menambahkan:

“Ya disini kita bisa mandiri, maksudnya kita cuci baju sendiri. Selain itu kita juga selalu piket kamar, bersih-bersih asrama, melipat baju sendiri. Intinya disini kita hidup mandiri deh,, ”. (Wawancara, 11 Juli 2022)

Dari hasil observasi, peneliti mengamati bahwa santri baru disini memang betul-betul merasa nyaman dengan lingkungan barunya.

Mereka bahagia, gembira bisa bercanda, bisa bergaul. Selain itu mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan. Dari hasil pengamatan ini dapat diartikan bahwa melalui program takhassus ini upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru sangat baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti, yaitu:

A. Gambaran program takhasus upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru di asrama al falah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi

Menurut Suharsimi Arikunto (2007;2-3), program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Sedangkan dalam Munawir (1999: 161) Takhassus berasal dari bahasa arab *خصوصا* yang memiliki makna mengkhususkan atau *اختص* yang berarti khas atau tertentu, dan *تخصص* yang penulis maksud ialah sesuatu yang dikhususkan atau difokuskan.

Dari teori diatas sesuai dengan hasil temuan yang kami teliti bahwa program takhassus ini memiliki ciri khusus atau sistem yang sudah direncanakan khusus dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan santri baru. Program takhassus ini juga sebagai identitas pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi khususnya asrama al falah dengan tujuan meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru. Program takhassus ini ada lima jenis kegiatan atau pelatihan, dengan tujuan memberikan ilmu-ilmu dasar keagamaan dalam rangka untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan keagamaan pada santri baru. Pada program takhassus ini santri baru dikumpulkan jadi satu asrama agar mereka bisa saling mengenal, bergaul, berkomunikasi dan bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Selain itu program takhassus juga bisa meningkatkan kompetensi atau kemampuan santri baru dalam bergaul dengan orang lain.

Adapun lima pelatihan program takhassus itu terdiri:

1. Pelatihan Ubudiyah

Pada pelatihan ini santri baru diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah seperti, thoharoh, sholat, dan lain-lain. Sekaligus mempraktekkan cara berwudhu dengan benar, cara beristinjak dengan benar, cara sholat dengan benar, Agar santri baru tidak sembarangan dalam hal beribadah

2. Pelatihan Adabiyyah

Pelatihan ini pada intinya melatih santri baru tentang hal-hal yang berkaitan dengan adab. Pada kegiatan ini semua santri baru dilatih untuk bisa berbahasa Jawa dengan baik, sopan santun, dan patuh terhadap pengurus dan guru. Pelatihan ini diadakan supaya santri baru harus bisa menghormati yang lebih tua yaitu dengan berbicara yang halus berbahasa Jawa krama inggil, sopan santun, tidak pernah melawan guru.

3. Privat Kitab Awwalu

Pada program ini semua santri baru dilatih untuk bisa membaca kitab awwalu, memahami dan menjelaskan isi dari kitab awwalu tersebut dengan metode sorogan, sehingga santri baru bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya dan ghirah atau semangat mengkaji kitab kuning.

4. Minat Bakat

Pada program ini pelatihannya meliputi belajar hadrah, qiro'ah, pidato, kaligrafi dengan tujuan untuk meningkatkan mental dan kemampuan ketrampilan santri baru.

5. Pengontrolan Hafalan Santri

Pada program ini membantu hafalan santri baru. Yang biasanya malas hafalan menjadi lebih semangat hafalan, karena ada yang mengontrol dan mengawasi.

B. Kemampuan Adaptasi yang dibentuk melalui program takhassus

Menurut Desmita, kemampuan anak beradaptasi secara positif ditandai dengan empat aspek yang melalui kepribadiannya yaitu: kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab.

1. Aspek kematangan emosional

Dilihat dari aspek kematangan emosional dalam beradaptasi ditandai dengan indikator-indikator: Kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri. Dalam hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa ketiga subjek itu berawal dari malu dan akhirnya mereka bisa senang, kerasan (mampu bertahan dipesantren), gembira dan nyaman dan mampu bergaul dengan sesama santri baru.

2. Aspek kematangan intelektual

Dilihat dari aspek kematangan intelektual dalam beradaptasi ditandai dengan indikator: Kemampuan mencapai diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa ketiga subjek itu sudah mampu bercerita dengan sesama santri baru, mereka bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman.

3. Aspek kematangan sosial

Dilihat dari aspek kematangan sosial dalam beradaptasi ditandai dengan indikator-indikator: Ketertiban dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan. Dalam hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa ketiga subjek itu mampu akrab dengan sesama santri baru dengan ditandai bermain bersama, sholat berjama'ah bersama, kegiatan bersama, tidur bersama, juga mandi bersama. Selain itu toleransi juga ditandai dengan cara antri.

4. Aspek tanggung jawab

Dilihat dari aspek tanggung jawab ditandai dengan indikator-indikator: Sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran hidup etika dan hidup jujur, melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen. Dalam hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian bahwa ketiga subjek itu mampu mencuci baju sendiri, melipat baju sendiri, sopan santun dalam berbicara dengan yang lebih tua, melaksanakan piket bergantian tanpa diperintah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan pada awal penulisan. Dan adapun kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Program takhassus adalah program yang sudah dirancang khusus untuk santri baru untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan santri baru. Program takhassus ini juga sebagai identitas pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi khususnya asrama al falah dengan tujuan meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru. Program takhassus ini ada lima jenis kegiatan atau pelatihan dengan tujuan memberikan ilmu-ilmu dasar keagamaan dalam rangka untuk meningkatkan standar kompetensi dan pengetahuan keagamaan pada santri baru. Pada program takhassus ini santri baru dikumpulkan jadi satu asrama agar mereka bisa saling mengenal, bergaul, berkomunikasi dan bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Adapun program takhassus ini terdiri dari lima kegiatan pelatihan diantaranya :

- a. Pelatihan Ubudiyah
 - b. Pelatihan Adabiyyah
 - c. Privat Kitab Awwalu
 - d. Minat Bakat
 - e. Pengontrolan Hafalan Santri
2. Kemampuan adaptasi santri baru yang dibentuk melalui program takhassus ditandai dengan empat aspek yaitu :

a. Aspek kematangan emosional

Santri baru awalnya malu akhirnya mampu bertahan dipondok pesantren (kerasan), senang, gembira, nyaman dan mampu bergaul dengan lingkungan barunya.

b. Aspek Kematangan intelektual

Santri baru sudah mampu bercerita dengan sesama santri baru, mereka bisa saling bertukar pikiran dan pengalaman.

c. Aspek kematangan sosial

Santri baru sudah mampu akrab dengan sesama santri baru, yakni dengan ditandai dalam kesehariannya mereka selalu bermain bersama, sholat berjama'ah bersama, kegiatan bersama, tidur bersama, juga mandi bersama. Selain itu toleransi juga ditandai dengan cara antri.

d. Aspek tanggung jawab

Santri baru sudah mampu mencuci baju sendiri, melipat baju sendiri, sopan santun dalam berbicara dengan yang lebih tua, melaksanakan piket bergantian tanpa diperintah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program takhasus madrasah isti'dadiyyah ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru. Melalui pelatihan-pelatihan khusus, program takhasus membantu santri baru untuk berpola pikir inovatif dan meningkatkan kompetensi dalam belajar.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, implikasi kebijakan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengurus pesantren harus selalu berinteraksi dan bersinergi dalam menjalankan program takhasus dengan pengurus asrama supaya program ini bisa menghasilkan target dalam meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru.
- b. Santri baru harus selalu aktif mengikuti kegiatan program takhasus melalui pelatihan-pelatihan yang membantu meningkatkan kompetensi santri.

C. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penjelasan dalam penelitian ini mulai dari latar belakang sampai dengan implikasi kebijakan dirasa sudah cukup jelas, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu

1. Mengenai penelitian program takhasus upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru ini masih awal. Jadi pasti akan ada banyak kekurangannya.

D. Saran

Berdasarkan butir-butir kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

3. Bagi Pengurus pesantren
Hendaknya dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap program takhasus ini sehingga program ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai target.
4. Bagi pengurus asrama
Hendaknya meningkatkan pelayanan pada program takhasus ini dengan mendatangkan tutor atau narasumber yang konsisten dan berkualitas.

5. Bagi santri baru

Hendaknya selalu menyiapkan diri untuk selalu mengikuti kegiatan pelatihan pada program takhasus ini, supaya bisa meningkatkan kemampuan beradaptasi.

6. Bagi peneliti yang akan datang

Mengingat hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan yang bermanfaat maka hendaknya lebih mengembangkan dan menspesifikkan penelitian tentang Program takhasus sebagai upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru, khususnya pelajaran BKI secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afrizal. 2016. *Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT. Imron Ali.
- Al-barry, M. Dahlan Yacub. 2001. : *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Penerbit Indah,.
- Azwar, S. (2002). *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori, Khoiruddin. 2003. *Problem Psikologis Kaum Santri : Rasiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama.
- Bawuk Suparlan. (2008). *Pengaruh pendidikan sistem ganda (psg) terhadap daya adaptif kerja siswa smk di malang raya*. Disertasi doktor, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Burns, Emma dan Andrew J. Martin. 2014. “*ADHD and Adaptability: The Roles of Cognitive, Behavioural, and Emotional Regulation*”. Australian Journal of Guidance and Counselling. Vol.24 No. 2 Hal. 227-242
- Chaplin, J. P., 1997. *Kamus Lengkap Psikologi* . Penerjema Kartini Kartono. Cet .1 Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W, A. (2006). *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Gunawan , I. (2013). *Metode Peneltian Kualitatif Teori dan Praktek* . Jakarta: Bumi Aksara .
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Handayani, Nurlia. 204. “*Kemampuan Adaptasi dengan Kepuasan Kerja pada Karyawan*”. Dalam Jurnal Online Psikologi. Vol. 02. No.1 Hal 93-107.Universitas Muhamadiyah Malang.
- Hendra Kurniawan. (2010). *Makalah Sosiologi Pendidikan Sosialisasi dan Pendekatan Diri*. Buntok: STAI Al Ma’Arif Buntok. Diakses dari

http://perumusanhendra.blogspot.com/2011_05_13_archive.html
pada tanggal 01 Mei 2013, jam 14.05 WIB.

- Kreitner, R., 2005. *Organizational Behavior*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martin, Andrew J, et al. 2012. “*Adaptability: Conceptual and Empirical Perspectives on Responses to Change, Novelty and Uncertainty*”. Dalam *Australian Journal of Guidance and Counselling*. Vol. 22. Hal. 58–81
- Munawir, Ahmad Warson. 1999. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Progresif.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pakpahan, J. 1995. *Pembinaan dan pengembangan pendidikan sistem ganda pada sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: Dikmenjur.
- Rasmun. 2004. *Stres, koping, dan Adaptasi: Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Robbins, S. P. (1998). *Perilaku organisasi, konsep, dan aplikasi (Terjemahan Pudjoatmoko, H)*. New Jersey: Upper Saddle River. (Buku asli diterbitkan tahun 1996).
- Robbins, S. P., 2000. *Perilaku Organisasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Roy, S, C. 2007. *Nursing knowledge development and clinical practice*. New York : Springer Publishing Company, LLC.
- Sardiman, A.M., 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono . (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono . (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Tipografi dalam Design Grafis* . Jakarta : PT. Gramedia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suit, Y & Almasdi. (2000). *Aspek mental manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suryanto, D. (1995). *Evaluasi hasil belajar*. Jakarta: Depdikbud.

Uno, H. B., 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.

Wawancara dengan Bapak Musthofa Alumni Asrama Al Falah menjelaskan Sejarah Asrama Al Falah 10 Juni 2022

Wawancara dengan Andi Riyanto sebagai Kepala Asrama Al Falah 10 juni 2022

Wawancara dengan Lukman Aristiandi sebagai Penasehat Asrama Al Falah 10 juni 2022

Wawancara dengan Yurda Bakhtiar sebagai Wakil Kepala Asrama Al Falah 10 Juni 2022

Wawancara dengan Randy Ahmad sebagai santri baru 11 juni 2022

Wawancara dengan Muhammad Bahirrudin Yusuf sebagai santri baru 11 juni 2022

Wawancara dengan Ilham Satriawan sebagai santri baru 11 Juni 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



مؤسسة البحوث والدراسات الإسلامية
PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04, Tahun 2010
 website : www.blokgung.net e-mail : ponpes.darussalam@yahoo.com
 UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ, MADRASAH DINIYAH, PESANTREN KANAK-KANAK, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, SMA, SMK, MA, IAJDA, AKD DAN MAKYAD ALY
 Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Telp. (0333) 845972, Fax. (0333) 847124 HP. 0852 8899 1951, 0856 0086 1951

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/173/PPDS/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : **M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.I**
 Jabatan : Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi
 Alamat : Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **MOHAMAD KHOLIQ ANHAR**
 NIM/NIMKO : 18122110045
 Alamat : Johorejo, Gemuh, Kendal, Jawa Tengah
 Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "**Program Takhasus Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru di Asrama Al-falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi**". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 10 Juni s/d 15 Juni 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blokagung, 22 Juni 2022
 Kepala Pesantren PP. Darussalam
 Blokagung Banyuwangi



M. HIMAMI BAYDARUS, S.Pd.I

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Mohamad Kholiq Anhar

NIM : 18122110045

Program : Sarjana Strata Satu (S1) FDKI IAIDA Blokagung

Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 24 Juni 2022

MOHAMAD KHOLIQ ANHAR

NIM. 18122110045

Lampiran 3

Cek plagiasi

Page 1 of 27

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/25/2022 12:13:44 PM

Analyzed document: plagiasi.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis:
Relation chart:

Category	Percentage
Original	87.66%
Referenced	4.67%
Plagiarism	7.46%

Distribution graph:

Top sources of plagiarism: 31

Percentage	Count	Source
3%	317	1. https://bnbmjnmix.blogspot.com
2%	276	2. https://oktaviani081098.blogspot.com
2%	223	3. https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/4117/2679

Processed resources details: 260 - Ok / 91 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]

file:///C:/Users/Mr.%20Adib/Documents/Plagiarism%20Detector%20reports/originality%... 6/25/2022

Lampiran 4

Kartu Bimbingan











Lampiran 4

Kartu Bimbingan

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IADA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohamad Khediq Anhar
NIM : 181 22 11 00 95
Program Studi : BKI
Judul Skripsi : Program Takhasus Sebagai Ujaya Meningkatkan Kemampuan Adaptasi Santri Baru Asrama Al Faldh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Pembimbing : Aunur Ahmad Anum Nabib, S.Pd., M.Ag.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul	3-2-2022	
2	Revisi latar belakang + teori	9-2-2022	
3	Revisi Metodologi penelitian	16-2-2022	
4	Revisi kerangka konseptual	24-2-2022	
5	Revisi Peta Jalan	2-3-2022	
6	ACC Seminar proposal	6-3-2022	
7	Bab IV	8-6-2022	
8	Bab V	11-6-2022	
9	Bab VI	16-6-2022	
10	ACC sidang	23-6-2022	
11			
12			

Blokagung.....2022

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam


Halimatul Sa'adah, S.Psi., M.A.
NIPY. 3151301019001

Lampiran 5

**Biodata Penulis**

Mohamad Kholiq Anhar, Lahir 20 Oktober 1997 di Kendal, Jawa Tengah. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara dari pasangan Asroh dan Sarmiti. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN Johorejo pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2009 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs N Kendal dan tamat pada tahun 2012. Setelah tamat MTs Penulis melanjutkan MA Al Amiriyyah pada tahun 2013 dan tamat paa tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 penulis mendaftarkan diri menjadi Mahasiswa IAIDA Blokagung Banyuwangi dengan program jurusan Bimbingan Konseling Islam. Akhir kata penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi **“Program Takhasus sebagai Upaya meningkatkan kemampuan adaptasi santri baru di asrama Al Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagug Banyuwangi tahun 2021”**.

Lampiran lain yang mendukung penelitian.

A. Pedoman Wawancara

No.	Subjek Penelitian	Data yang ingin diperoleh
1.	Pengurus Asrama Al Falah	Apa maksud dari program takhassus santri baru yang dijalankan di asrama al falah? Apa saja dan jelaskan program takhassus santri baru di asrama al falah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi?
2.	Santri Baru Asrama Al Falah	Apa dampak program takhassus untuk kemampuan adaptasi santri baru?

B. Pedoman Observasi

No.	Data yang Ingin Diperoleh
1.	Aktivitas santri
2.	Kegiatan program takhassus

C. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh

1.	Data santri
2.	Data-data asrama dan kegiatan santri baru asrama Al Falah
3.	Program-program takhasus

D. Dokumentasi

